

Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Bisnis dalam Small Business Development

Suyono Saputra¹, Merlin Leona², Sandy Putra³, Novi Angelina⁴, Selina Phang⁵, Evelyn Loo⁶

¹Universitas Internasional Batam

^{2,3,4,5,6}Mahasiswa Jurusan Bisnis dan Manajemen Universitas Internasional Batam

Email: suyono.saputro@uib.com¹, merlin.2141135@uib.edu², sandy.2141191@uib.edu³,
Novi.2141200@uib.edu⁴, Selina.2141204@uib.edu⁵, Evelyn.2141205@uib.edu⁶

Abstrak

Perusahaan terbuka di Indonesia yang menerapkan sistem manajemen risiko adalah PT Krakatau Steel Tbk. yang bergerak di bidang industri baja di Indonesia. PT Krakatau Steel Tbk. termasuk dalam industri yang berskala besar, maka dari itu tahapan proses penilaian risiko pada persero ini akan dilakukan menggunakan rasio keuangan. Hasil analisis perhitungan risiko keuangan perusahaan dalam periode 5 tahun terakhir menunjukkan bahwa DOL kurang baik, perhitungan DER, rasio lancar, dan rasio kas tergolong cukup buruk, sedangkan perhitungan DFL dan DAR tergolong cukup baik. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode studi pustaka melalui dokumen, karena menggunakan materi yang bersumber dari internet (baik berasal dari internal maupun eksternal perusahaan).

Kata Kunci: *PT Krakatau Steel Tbk., Rasio Keuangan, Manajemen Risiko*

Abstract

A public company in Indonesia that implements a risk management system is PT Krakatau Steel Tbk. engaged in the steel industry in Indonesia. PT Krakatau Steel Tbk. included in a large-scale industry, therefore the stages of the risk assessment process in this Persero will be carried out using financial ratios. The results of the analysis of company financial risk calculations in the last 5 years show that the DOL is not good enough, the calculation of DER, current ratio and cash ratio is quite bad, while the DFL and DAR calculations are quite good. The method used in data collection is the method of literature study through documents, because it uses material sourced from the internet (both from internal and external companies).

Keywords: *PT Krakatau Steel Tbk. Financial Ratios, Risk Management*

PENDAHULUAN

Perusahaan di Indonesia yang menerapkan sistem manajemen risiko adalah PT Krakatau Steel yang bergerak di bidang industri baja di Indonesia. Implementasi manajemen risiko di perseroan didasarkan pada beberapa kebijakan internal maupun eksternal diantaranya adalah pasal 25 peraturan menteri BUMN No. PER-01/MBU/2011 tentang penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) pada BUMN, manual sistem manajemen Krakatau Steel (SMKS), surat keputusan direksi PT Krakatau Steel (Persero) Tbk No. 153/DU-KS/Kpts/2019 tentang penerapan manajemen risiko PT Krakatau Steel (Persero) Tbk dan ISO 37001-2016 sistem manajemen anti penyuapan. Penerapan manajemen risiko di PT Krakatau Steel meliputi seluruh kegiatan unit organisasi yaitu Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) dan Rencana Kerja & Anggaran Perusahaan (RKAP), proses bisnis di seluruh subdit dan divisi, proyek investasi, pembangunan rutin dan *corporate action* lainnya, dan termasuk risiko penyuapan.

PT Krakatau Steel termasuk dalam industri yang berskala besar, maka dari itu persero ini menggunakan berbagai macam teknologi yang canggih dan modern. Saat meresmikan pabrik baru PT Krakatau Steel, presiden Joko Widodo menyebut teknologi yang digunakan sangat tinggi. Bahkan teknologi itu baru digunakan dua pabrik di dunia, salah satunya adalah PT Krakatau Steel.

Rasio Keuangan

Menurut Simamora (2000), rasio keuangan merupakan dasar untuk mengevaluasi keadaan keuangan dan manajemen perusahaan, sehingga hasilnya dapat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya dan kemudian dengan perusahaan lain. Sedangkan menurut Munawir (2011), rasio keuangan adalah alat ukur yang lazim digunakan untuk mengukur dua laporan laba rugi maupun laporan tertentu dalam neraca, baik gabungan maupun berasal dari kedua laporan tersebut secara terpisah.

Menurut Kasmir (2014), analisis rasio keuangan adalah kegiatan menyamakan angka-angka yang terdapat didalam laporan keuangan. Biasanya akan dilakukan perbandingan dengan membandingkan satu komponen dengan yang lainnya pada laporan keuangan. Selain itu, angka yang dibandingkan dapat berupa angka selama satu periode akuntansi atau angka selama lebih dari satu periode akuntansi.

DOL (Degree of Operating Leverage)

Menurut Hardiyanti (2012) DOL (*Degree of Operating Leverage*) adalah efisiensi dimana perusahaan menggunakan biaya tetap perusahaan untuk mendapatkan dampak peningkatan volume penjualan terhadap laba sebelum bunga dan pajak (EBIT). DOL yang lebih tinggi juga menunjukkan tingginya risiko investasi. Begitu juga sebaliknya, jika leverage operasinya rendah maka risikonya juga akan rendah.

Tingkat leverage operasi suatu perusahaan diukur dengan *degree of operating leverage* (DOL), yaitu EBIT dibagi dengan persentase perubahan penjualan (Surasmi et al., 2019).

DFL (Degree of Financial Leverage)

Menurut Syamsuddin (2009) "DFL (*Degree of Financial Leverage*) adalah kinerja sebuah perusahaan dalam memanfaatkan kewajiban keuangan tetapnya untuk meningkatkan perubahan laba sebelum bunga dan pajak atas laba per saham (EPS) saham biasa."

Menurut Sutrisno (2003) leverage keuangan ini muncul dari digunakannya sumber hutang perusahaan yang mengakibatkan perusahaan harus menanggungnya. Leverage keuangan mengukur pengaruh perubahan laba terhadap perubahan pendapatan pemegang saham. DFL ini menunjukkan sejauh mana EPS berubah karena perubahan tersebut berasal dari EBIT. Jika EBIT meningkat, EPS meningkat; jika EBIT menurun, EPS menurun. Semakin besar DFL, semakin besar risiko keuangan bagi sebuah perusahaan.

DAR (Debt to Asset Ratio)

Kasmir menyatakan bahwa rasio hutang yang berfungsi sebagai pengukuran perbandingan antara jumlah hutang dan jumlah aktiva disebut dengan *debt to asset ratio*. Dimana, pengelolaan aktiva suatu perusahaan akan mempengaruhi seberapa banyak hutang di perusahaan tersebut. Agnes Sawir juga menyatakan bahwa rasio ini digunakan untuk menunjukkan proporsi di antara kewajiban yang harus dipenuhi dengan semua kekayaan yang telah diperoleh. Artinya jika hasil persentasenya tinggi maka risiko keuangan bagi kreditor atau pemegang saham akan semakin besar (Utami, 2020).

Sedangkan Hery (2016) menyebutkan sebuah rasio yang berfungsi sebagai pengukuran untuk menghitung banyaknya hutang perusahaan terhadap pembiayaan aset atau banyaknya aset perusahaan yang telah dibiayai oleh hutang disebut dengan *debt to asset ratio*. Sehingga jika *debt to asset ratio* perusahaan rendah maka hutang perusahaan tersebut sedikit sedangkan jika *debt to asset ratio* perusahaan tinggi maka hutang perusahaan semakin banyak (Anggraeni, 2019).

DER (Debt to Equity Ratio)

Rahmawati & Muid (2012) menyatakan *Debt to Equity Ratio* yaitu rasio yang berfungsi untuk

menunjukkan kemampuan modal suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya. Adapun kewajiban yang dimaksud yaitu di mana modal tersebut dijadikan jaminan untuk semua utang. Hal ini bisa diartikan bahwa jika *Debt to Equity Ratio* semakin tinggi maka angka hutang yang dimiliki juga semakin tinggi dibandingkan total modal, sehingga berdampak pada beban perusahaan yang semakin besar terutama kepada pihak luar (kreditor). Dampak yang dimaksud seperti jika pendanaan dari kreditor semakin rendah maka akan menyebabkan perusahaan mengalami penurunan laba (Yunengsih, Ichi, & Asep, 2018).

Sedangkan Fahmi (2015) menyebutkan rasio leverage yang berfungsi sebagai pengukuran mengenai besarnya hutang yang mendanai suatu perusahaan disebut dengan *debt to equity ratio*. Adapun menurut Andarini (2007) menyatakan bahwa rasio ini berfungsi untuk mengukur tingkat penggunaan hutang perusahaan terhadap keseluruhan modal yang dimiliki (Amrah & Etwisam, 2018).

Hery (2015) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak hutang yang bisa ditutupi suatu perusahaan dengan modal sendiri. Rasio ini juga berfungsi sebagai perbandingan antara total dana yang dimiliki perusahaan dengan total dana yang disediakan oleh kreditor. Sehingga rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa banyak bagian dari tiap rupiah modal yang bisa digunakan untuk jaminan hutang (Nasution, 2020).

Menurut Dewi & Suaryana (2013) jika *debt to equity ratio* menunjukkan angka tinggi maka berdampak pada ketetapan investor dalam mendanai perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Safitri (2016) jika *debt to equity ratio* menunjukkan angka tinggi maka nantinya dapat dikelola menjadi dana pihak ketiga dengan tujuan untuk meningkatkan keuntungan. Adapun Batubara (2017) menyatakan bahwa jika nilai *debt to equity ratio* tinggi akan menyebabkan peningkatan suku bunga karena hutang akan menjadi tinggi dan hal ini tidak baik bagi suatu perusahaan (Lombogia, Vista & Siti, 2020).

Current Ratio (Rasio Lancar)

Kasmir (2012) menyebutkan bahwa rasio yang bertujuan menghitung kesanggupan perusahaan untuk membayar kewajiban yang dimiliki saat akan jatuh tempo atau ditagih keseluruhan disebut dengan *current ratio*. Selain itu, kewajiban jangka pendek yang hendak jatuh tempo akan ditutupi dengan melihat dari seberapa banyak aset perusahaan yang berjalan lancar (Arihta, dkk, 2020).

Sedangkan Brigham & Houston (2012) menyatakan bahwa *current ratio* merupakan rasio likuiditas yang bertujuan untuk memperlihatkan sejauh apa kewajiban suatu perusahaan yang dititipi oleh aset yang nantinya diharapkan bisa dikonversi menjadi kas dalam jangka pendek. Adapun Sudana (2009) menyebutkan bahwa *current ratio* berfungsi untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam kelancarannya membayar hutang disertai dengan menggunakan aktivasi lancar yang dimiliki oleh perusahaan (Amrah & Etwisam, 2018).

Home & Wachowicz (2016) menyebutkan bahwa rasio yang memperlihatkan kesanggupan perusahaan untuk memanfaatkan aset lancar dalam membayar liabilitas jangka pendek yang dimiliki perusahaan disebut dengan *current ratio*. Uang kas yang berlebihan menunjukkan bahwa *current ratio* tinggi jika dibandingkan dengan tingkat kebutuhan perusahaan. Tetapi justru akan berisiko jika *current ratio* rendah walaupun hal ini bisa menunjukkan bahwa kinerja manajemen dalam mengoperasikan aktivasi lancar berlangsung efektif (Nasution, 2020).

Cash Ratio (Rasio Kas)

Menurut Sahyunan (2013) rasio yang berfungsi memberikan penilaian mengenai kapasitas perusahaan untuk mengatasi kewajibannya dengan kas atau surat penting yang diubah jadi uang disebut dengan *cash ratio*. Sehingga *cash ratio* akan memperlihatkan di mana jika kapasitas perusahaan mampu memenuhi kewajibannya dengan waktu singkat maka perbandingan antara hutang dan aset semakin besar (Sari & Rahmi, 2020).

Kasmir (2012) menyatakan bahwa alat yang berfungsi sebagai pengukuran banyaknya kas yang tersimpan yang diperuntukkan sebagai pembayaran hutang disebut dengan *cash ratio*. Sedangkan Hery (2015)

menyebutkan bahwa cash ratio merupakan rasio yang berfungsi sebagai pengukuran banyaknya kas yang tersimpan yang nantinya digunakan sebagai pembayaran hutang jangka pendek. Uang kas yang dimaksud seperti uang kertas, uang logam, deposito, wesel pos ataupun cek (Aprilyani, 2020).

Adapun menurut Yasa & Wirawati (2016) pengukuran yang digunakan untuk mengetahui kesanggupan kas perusahaan yang nantinya digunakan sebagai pembayaran untuk melunasi hutang jangka pendek yang dimiliki perusahaan disebut dengan cash ratio. Sehingga dalam rasio kas akan memberikan penawaran dalam perhitungan kemampuan kas agar bisa menutupi semua hutang jangka pendek di perusahaan tersebut (Tjhoa, 2020).

METODE

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode studi pustaka melalui dokumen, karena menggunakan materi yang bersumber dari internet (baik berasal dari internal maupun eksternal perusahaan). Menurut Nasir (2013), studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Sedangkan menurut Sugiyono (2018), studi pustaka adalah kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengertian dari studi pustaka adalah kegiatan pengumpulan data dari berbagai buku referensi, literatur, catatan serta berbagai laporan yang berkaitan dengan budaya, nilai, dan norma melalui permasalahan yang diteliti.

Kemudian, metodologi yang digunakan dalam menganalisis adalah metode analisis data kualitatif. Menurut Sugiyono (2018: 482), analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Data kualitatif merupakan data yang bukan dalam bentuk angka atau bilangan dan biasanya berupa data informasi yang berbentuk teks, kalimat verbal maupun narasi. Metode analisis data ini merupakan metode dengan menggunakan wawancara dan observasi dengan menjawab pertanyaan seperti apa, mengapa atau bagaimana, studi literatur dan dari sumber yang bermacam-macam serta dilakukan secara terus menerus. Selanjutnya, dari keseluruhan data tersebut dilakukan proses pengklasifikasian berdasarkan kebutuhan dengan proses pen-*coding*-an. Tahap terakhir pada metode ini adalah interpretasi data. Proses interpretasi data sebenarnya dilakukan secara bersamaan selama *coding*. Upaya interpretasi dilakukan bersamaan dalam mengklasifikasikan data. Langkah interpretasi untuk menganalisa data untuk menghasilkan informasi yang dibutuhkan.

Analisis data kualitatif tidak menggunakan model matematika seperti analisis data kuantitatif, tetapi hanya membaca data berupa grafik atau tabel yang telah tersedia kemudian membuat uraian. Metode ini memerlukan pendekatan dari data yang sifatnya lebih subjektif. Metode analisis data kualitatif adalah metode pengolahan data secara mendalam dengan data dari hasil pengamatan, wawancara, dan literatur. Kelebihan metode ini adalah kedalaman dari hasil analisisnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Berdasarkan data dari laporan keuangan PT Krakatau Steel Tbk., peneliti menggunakan periode tahun 2017-2021 dengan alat ukur teknik analisis fundamental dan memperoleh hasil sebagai berikut:

Calculating DOL and DFL

Table 1 Data Persentase Perubahan *Earnings Before Interests and Taxes* Krakatau Steel Tbk.

Tahun	EBIT Change Percentage	Hasil
2018	\$ -91.456.000,00	112,06%
	\$ -81.611.000,00	
2019	\$ -357.475.000,00	206,55%
	\$ -173.067.000,00	
2020	\$ 538.709.000,00	-101,54%
	\$ -530.542.000,00	
2021	\$ 71.130.000,00	870,94%
	\$ 8.167.000,00	

Tabel 2 Data Persentase Perubahan *Sales* Krakatau Steel Tbk.

Tahun	Sales Change Percentage	Hasil
2018	\$ 701.573.000,00	67,46%
	\$ 1.039.914.000,00	
2019	\$ -320.987.000,00	-18,43%
	\$ 1.741.487.000,00	
2020	\$ -66.843.000,00	-4,71%
	\$ 1.420.500.000,00	
2021	\$ 802.413.000,00	59,28%
	\$ 1.353.657.000,00	

Tabel 3 Data Persentase Perubahan *Earnings Per Share* Krakatau Steel Tbk.

Tahun	EPS Change Percentage	Hasil
2018	\$ 0,0048	123,08%
	\$ 0,0039	
2019	\$ 0,0173	198,85%
	\$ 0,0087	
2020	\$ -0,0248	-95,38%
	\$ 0,0260	

2021	\$	0,0020	166,67%
	\$	0,0012	

Dari data-data ketiga tabel di atas, dapat diperoleh perhitungan DOL dan DFL yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. Data Degree Operating Leverage Krakatau Steel Tbk.

Tahun	DOL	Hasil
2018	112,06%	1,66
	67,46%	
2019	206,55%	-11,21
	-18,43%	
2020	-101,54%	21,58
	-4,71%	
2021	870,94%	14,69
	59,28%	

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa risiko bisnis Krakatau Steel Tbk. selama 2 tahun terbaru berada di atas angka 3, sedangkan dua tahun sebelumnya berada di bawah angka 3. Hal ini menunjukkan bahwa perseroan memiliki risiko bisnis yang sangat tinggi pada tahun 2020 dan 2021, dengan nilai tertinggi dicapai pada tahun 2020 (21,58). Sedangkan perseroan memiliki risiko bisnis yang tergolong cukup rendah pada tahun 2018 dan 2019, dengan nilai terendah dicapai pada tahun 2019 (-11,21).

Tabel 5 Data Degree Financial Leverage Krakatau Steel Tbk.

Tahun	DFL	Hasil
2018	123,08%	1,10
	112,06%	
2019	198,85%	0,96
	206,55%	
2020	-95,38%	0,94
	-101,54%	
2021	166,67%	0,19
	870,94%	

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh risiko finansial Krakatau Steel Tbk. selama 4 tahun terbaru berada di bawah angka 3. Hal ini menunjukkan bahwa perseroan memiliki risiko bisnis yang tergolong cukup rendah atau aman pada tahun 2018 hingga 2021, dengan nilai terendah dicapai pada tahun 2021 (0,19).

Calculating DAR and DER

Tabel 6 Data Debt to Asset Ratio Krakatau Steel Tbk.

Tahun	DAR	Hasil
2018	\$ 2.758.419.000,00	0,77
	\$ 3.581.188.000,00	
2019	\$ 2.930.715.000,00	0,89
	\$ 3.286.723.000,00	
2020	\$ 3.037.626.000,00	0,87

	\$	3.486.349.000,00	
2021	\$	3.251.577.000,00	0,86
	\$	3.773.676.000,00	

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh seluruh rasio hutang terhadap aset Krakatau Steel Tbk. selama 4 tahun terbaru berada di bawah angka 1. Hal ini menunjukkan bahwa perseroan memiliki jumlah aset/aktiva yang selalu dapat melebihi dan menutupi hutang pada tahun 2018 hingga 2021, dengan nilai tertinggi dicapai pada tahun 2019 (0,89) yang berarti bahwa perusahaan mempunyai selisih aset dan hutang terkecil (paling berisiko) pada tahun ini. Sedangkan nilai terendah dicapai pada tahun 2018 (0,77), yang berarti bahwa perusahaan mempunyai selisih aset dan hutang terbesar (teraman) pada tahun ini.

Tabel 7 Data Debt to Equity Ratio Krakatau Steel Tbk.

Tahun	DER	Hasil
2018	\$ 2.758.419.000,00	3,35
	\$ 822.769.000,00	
2019	\$ 2.930.715.000,00	8,23
	\$ 356.008.000,00	
2020	\$ 3.037.626.000,00	6,77
	\$ 448.723.000,00	
2021	\$ 3.251.577.000,00	6,23
	\$ 522.099.000,00	

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh seluruh rasio hutang terhadap ekuitas Krakatau Steel Tbk. selama 4 tahun terbaru berada di atas angka 5, terkecuali untuk tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki hutang sebesar \$8,23 (tahun 2019), \$6,77 (tahun 2020), dan \$6,23 (tahun 2021) untuk setiap \$1 ekuitas yang dimiliki. Hal ini juga menunjukkan bahwa pada ketiga tahun ini, perusahaan termasuk ke dalam jenis investasi yang berisiko tinggi dengan nilai tertinggi jatuh pada tahun 2019. Sedangkan untuk tahun 2018, perusahaan memiliki hutang sebesar \$3,35 untuk setiap \$1 ekuitas yang dimiliki dan merupakan tahun dimana perusahaan termasuk ke dalam jenis investasi yang berisiko rendah.

Calculating Current Ratio and Cash Ratio

Tabel 8 Data Current Ratio Krakatau Steel Tbk.

Tahun	Current Ratio	Hasil
2018	\$ 961.072.000,00	0,54
	\$ 1.783.061.000,00	
2019	\$ 690.608.000,00	0,28
	\$ 2.493.429.000,00	
2020	\$ 853.342.000,00	1,03
	\$ 827.496.000,00	
2021	\$ 973.082.000,00	0,65
	\$ 1.486.779.000,00	

Data di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh rasio lancar Krakatau Steel Tbk. selama 4 tahun terbaru berada di bawah angka 1, terkecuali untuk tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa perseroan tidak mampu membayar kewajiban jangka pendek setiap tahunnya pada tahun 2018, 2019, dan 2021, dengan nilai terendah dicapai pada tahun 2019 (0,28), yang berarti bahwa perusahaan mencapai kemampuan terendah untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya pada tahun ini. Sedangkan nilai tertinggi dicapai pada tahun 2020 (1,03), yang berarti bahwa perusahaan hanya mampu serta mencapai kemampuan tertinggi untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya pada tahun ini.

Tabel 9 Data Cash Ratio Krakatau Steel Tbk.

Tahun	Cash Ratio	Hasil
2018	\$ 173.287.000,00	0,10
	\$ 1.783.061.000,00	
2019	\$ 130.249.000,00	0,05
	\$ 2.493.429.000,00	
2020	\$ 112.826.000,00	0,14
	\$ 827.496.000,00	
2021	\$ 85.014.000,00	0,06
	\$ 1.486.779.000,00	

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh rasio kas Krakatau Steel Tbk. selama 4 tahun terbaru berada di bawah angka 1. Hal ini menunjukkan bahwa perseroan memiliki porsi jumlah kas + setara kas yang jauh tidak sebanding dengan total aktiva lancar atau dengan kata lain kas + setara kas yang dimiliki perusahaan pada empat tahun tersebut tidak mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya. Nilai tertinggi dicapai pada tahun 2020 (0,14), yang berarti bahwa perusahaan mencapai perbandingan tertinggi/terbagus untuk jumlah kas + setara kas dan aktiva lancar pada tahun ini meskipun tetap tergolong sangat rendah. Sedangkan nilai terendah dicapai pada tahun 2019 (0,05), yang berarti bahwa perusahaan mencapai perbandingan terendah/terburuk untuk jumlah kas + setara kas dan aktiva lancar pada tahun ini.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilaksanakan terhadap laporan keuangan PT Krakatau Steel Tbk. periode 2017 hingga 2021, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa proses operasi PT Krakatau Steel Tbk. tergolong cukup buruk dan mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Hasil analisis periode 5 tahun ini menunjukkan bahwa risiko bisnis (DOL) perseroan kurang baik dan perhitungan rasio hutang terhadap ekuitas (DER); rasio lancar (current ratio); serta rasio kas (cash ratio) tergolong cukup buruk. Alhasil, sebatas risiko finansial (DFL) dan rasio hutang terhadap aset PT Krakatau Steel Tbk. yang tergolong ke dalam kategori cukup baik. Oleh karena itu, pada umumnya dapat dikatakan bahwa performa PT Krakatau Steel Tbk. berdasarkan laporan keuangannya tergolong buruk.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrah, R., & Etwisam. (2018). Pengaruh Current Ratio, Return on Assets, Debt to Equity Ratio dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Tahun 2013-2015. *Jurnal ilmu manajemen, vol. 14, no. 1, Januari 2018*.
- Anggraeni, W. (2019). *Return on Asset Dan Debt to Asset Ratio Sebagai Determinan Harga Saham Studi Kasus Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Di BEI Periode 2014-2018* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).

- Aprilyani, S. A. (2020). *Analisis Pengaruh Cash Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di BEI periode 2014-2018* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Arsita, Y. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pt Sentul City, Tbk. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 152-167.
- Arihta, T., dkk. (2020). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *Journal of economics and business*, 4(2), September 2020, 426-433.
- Gunawan, A., & Wahyuni, S. F. (2014). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 13(1).
- Jannatun, A., & Chomsatu, Y. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Degree of Operating Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 2(1), 45-52.
- Lombogia, A., Vista, C. & Siti D. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, vol. 3, no. 1, Januari 2020.
- Nasution, Y. (2020). Pengaruh Stability of Sales, Growth Opportunity Dan Current Ratio Terhadap Debt to Equity Ratio Pada Perusahaan Sektor Property and Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Akuntansi prima*, vol. 2, nomor 1, tahun 2020.
- Putra, I. R. (2013). Analisis Pengaruh Operating Leverage dan Financial Leverage Terhadap Earning Per Share (EPS) Di Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di BEI (2007-2011). *Jurnal ilmu manajemen*, 1(1), 318-328.
- Puspitasari, N. M. D., Warmana, G. O., & Astiti, N. P. Y. (2020). Pengaruh Degree of Financial Leverage dan Degree of Operating Leverage Terhadap Profitabilitas. *Widya Manajemen*, 2(1), 28-35.
- Rohana, S., & Pratiwi, A. (2020). Analisis Perbandingan Degree of Financial Leverage Antara Bank CIMB Niaga Dan Bank Danamon. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 3(1), 28-34.
- Sari, Y., & Namira, U. (2020). Pengaruh Cash Ratio, ROA, Asset Growth dan Leverage Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Konsumsi Yang Terdaftar Di Inonesian Stock Exchange Tahun 2017-2019. *akuntansi prima*, vol. 2, no. 1, tahun 2020.
- Tjhoa, E. (2020). Pengaruh Free Cash Flow, Pertumbuhan Perusahaan, Return on Assets, Cash Ratio, Debt to Equity Ratio dan Firm Size Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industry Barang-Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Ultima accounting*, vol. 12, no. 1, Juni 2020.
- Utami, F. (2020). Pengaruh Debt to Asset Ratio Dan Inventory Turnover Terhadap Return on Asset Pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. *Skripsi*. Fakultas ekonomi dan bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.